

Penguatan Moderasi Beragama bagi Mahasiswa Fakultas Syariah UINSI Samarinda: Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan

Yenni Tria Lestari,¹ Nur Anisa,¹ Akbar Taufik Amrullah,² Agus Salim Salabi^{3*}

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda,

²Institut Teknologi Kalimantan, ³Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

e-mail: *salim.salabi@iainlhokseumawe.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v3i2.3472>

ABSTRACT

Submitted:
2024-09-08
Accepted:
2024-12-09
Published:
2024-12-31

Keywords:
*Religious
Moderation,
Higher
Education,
Universal
Values*

This research aims to improve students' understanding of the concept of religious moderation and encourage the implementation of its values in daily life. The research method used is action research, which involves cycles of planning, implementation, reflection, and real action. In the planning stage, needs identification was conducted through focus group discussions (FGDs) and interviews to measure students' initial level of understanding. The implementation stage involved the delivery of material by resource persons through interactive lectures, case discussions, and simulations. The reflection stage was conducted through group discussions and individual reflection journals to evaluate students' understanding. Concrete actions are in the form of developing action plans for the implementation of religious moderation values. The results showed a significant increase in student understanding based on pretest and posttest data analysis. Reflections showed that students were able to identify the main challenges of intolerance and committed to organizing interfaith education and dialogue activities. The implications of this study include the importance of experiential participatory approaches in learning religious moderation, which can be applied in other higher education institutions. In addition, the publication of the research results can serve as a reference for the development of similar programs in a broader context.

CC BY-SA license - Copyright © 2024: Yenni Tria Lestari, Akbar Taufik Amrullah, Nur Anisa, Agus Salim Salabi

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Moderasi
Beragama,
Pendidikan
Tinggi,
Nilai-nilai
Universal*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep moderasi beragama dan mendorong implementasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah action research, yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindakan nyata. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman awal mahasiswa. Tahap pelaksanaan melibatkan penyampaian materi oleh narasumber melalui ceramah interaktif, diskusi kasus, dan simulasi. Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok dan jurnal refleksi individu untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa. Tindakan nyata berupa penyusunan rencana aksi untuk implementasi nilai-nilai

moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa berdasarkan analisis data pretest dan posttest. Refleksi menunjukkan mahasiswa mampu mengidentifikasi tantangan utama intoleransi dan berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi dan dialog lintas agama. Implikasi penelitian ini mencakup pentingnya pendekatan partisipatif berbasis pengalaman dalam pembelajaran moderasi beragama, yang dapat diterapkan di institusi pendidikan tinggi lainnya. Selain itu, publikasi hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa dalam konteks yang lebih luas.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah konsep penting dalam membangun harmoni dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan pluralitas budaya, agama, dan etnis, Indonesia menghadapi tantangan berupa meningkatnya ekstremisme, intoleransi, dan konflik berbasis identitas (Azra, 2016). Moderasi beragama menjadi salah satu agenda strategis pemerintah untuk memperkokoh persatuan nasional, sebagaimana tertuang dalam berbagai kebijakan seperti *Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024* (Kementerian Agama RI, 2020; Haitomi, dkk., 2022).

Moderasi beragama mengacu pada sikap yang mencerminkan toleransi, inklusivitas, dan penolakan terhadap ekstremisme, baik dalam bentuk radikalisme maupun fanatisme sempit. Indikator utama moderasi beragama mencakup sikap toleransi terhadap perbedaan, komitmen terhadap keadilan dan keseimbangan, serta penerimaan terhadap keberagaman sebagai kekayaan bangsa (Mukhibat, dkk., 2023).

Samarinda, sebagai salah satu kota dengan keberagaman yang tinggi, implementasi moderasi beragama menjadi relevan untuk mencegah potensi konflik dan menjaga kerukunan antarumat beragama. Samarinda dikenal sebagai wilayah yang multikultural dengan komposisi agama dan budaya yang beragam, namun masih menghadapi tantangan dalam mencegah narasi intoleransi yang dapat berkembang di masyarakat (Rizwadi, 2023).

Mahasiswa Fakultas Syariah UINSI Samarinda, sebagai bagian dari generasi intelektual, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali kurang memahami konsep moderasi secara mendalam. Misalnya, Sanusi, dkk. (2023) menemukan bahwa kurangnya pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap materi yang terstruktur. Sebuah penelitian Muntoha (2024) juga mencatat bahwa mahasiswa sering kali lebih reaktif daripada proaktif dalam merespons isu-isu keberagaman.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama melalui berbagai kegiatan, seperti workshop, diskusi kelompok, dan simulasi interaktif. Kegiatan ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu: Pertama, Konsep Dasar Moderasi Beragama – meliputi definisi, indikator utama (toleransi, inklusivitas, dan anti-ekstremisme), serta relevansinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Kedua, nilai-nilai universal moderasi beragama – menekankan pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, dan pengakuan terhadap keberagaman.

Penelitian ini memiliki distingsi utama dibandingkan penelitian terdahulu dengan mengintegrasikan pendekatan pengabdian masyarakat untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap moderasi beragama, yang sebelumnya hanya dibahas secara konseptual atau reaktif. Berbeda dengan Kafid (2023) yang menyoroti kurangnya akses materi, penelitian ini langsung menyediakan solusi melalui kegiatan terstruktur seperti workshop dan simulasi. Penelitian Muntoha (2024) mendorong sikap proaktif mahasiswa dalam isu keberagaman, bukan sekadar respons reaktif. Sementara Mukhibat, dkk. (2023) membahas indikator moderasi secara teoretis, penelitian ini memberikan aplikasi praktis untuk membangun kesadaran dan keterampilan mahasiswa sebagai agen perubahan, dengan perhatian khusus pada dinamika keberagaman di Samarinda.

Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai moderasi beragama, tetapi juga mampu menyebarkannya secara efektif di lingkungan kampus dan komunitas. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kesadaran, penguatan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam menyampaikan nilai moderasi, serta pembentukan jaringan aksi kolektif untuk mendukung moderasi beragama di Samarinda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah action research, yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindakan nyata. Pendekatan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga mendorong implementasi langsung konsep moderasi beragama dalam kehidupan mahasiswa. Action research sangat relevan untuk pengabdian masyarakat karena memberi ruang bagi peserta untuk terlibat secara langsung dalam proses perubahan yang diinginkan (Carr & Kemmis, 2003).

Tahapan penelitian yang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

Pertama, perencanaan; 1) mengidentifikasi kebutuhan dengan mengumpulkan data awal melalui diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*, FGD) dan wawancara semi-terstruktur untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama serta tantangan yang dihadapi. 2) penyusunan modul dengan materi utama terkait konsep dasar moderasi beragama dan nilai-nilai universal moderasi agama.

Kedua, pelaksanaan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran. Materi disampaikan oleh narasumber menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kasus, dan simulasi yang meliputi: 1) Konsep Dasar Moderasi Beragama dan 2) Nilai-Nilai Universal Moderasi Agama.

Ketiga, refleksi: 1) Diskusi Kelompok: Mahasiswa berbagi pengalaman pribadi dan kelompok terkait penerapan moderasi beragama di lingkungan mereka. Diskusi ini berfungsi sebagai alat refleksi untuk mengevaluasi pemahaman yang diperoleh dan hambatan yang dihadapi (Kemmis et al., 2014). 2) Indikator Keberhasilan: Tingkat refleksi diukur melalui evaluasi kualitatif, seperti perubahan pola pikir mahasiswa yang dinilai melalui diskusi dan jurnal refleksi individu. Refleksi ini penting untuk memastikan bahwa peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan siap untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata (Carr & Kemmis, 2003).

Keempat, Tindakan: 1) Penyusunan Rencana Aksi: Mahasiswa menyusun rencana implementasi moderasi beragama dalam bentuk program kampus (seperti dialog antaragama) dan kegiatan pengabdian masyarakat. Tindakan ini merupakan wujud nyata dari hasil refleksi dan merupakan langkah untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Stringer, 2013). 1) Monitoring dan Evaluasi: Indikator keberhasilan mencakup jumlah kegiatan yang dirancang dan laporan hasil implementasi. Monitoring dan evaluasi adalah bagian dari siklus dalam action research yang membantu untuk memperbaiki dan menyesuaikan tindakan yang dilakukan (McNiff, 2017).

Teknik pengumpulan data, dilakukan melalui: kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pemahaman sebelum dan sesudah program, FGD dan wawancara untuk memahami tantangan dan pengalaman mahasiswa. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif tematik untuk mengidentifikasi pola pemahaman dan tantangan mahasiswa dan analisis data kuantitatif deskriptif (dari kuesioner) untuk melihat perubahan tingkat pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa Fakultas Syariah UINSI Samarinda mengenai konsep moderasi beragama. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyadari pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Mahasiswa menunjukkan komitmen untuk menyebarkan nilai-nilai universal moderasi beragama, termasuk toleransi, keadilan, dan penerimaan terhadap keberagaman.

Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi isu-isu utama penyebab intoleransi, seperti kurangnya pemahaman terhadap perbedaan, sikap eksklusif, dan meningkatnya polarisasi sosial. Melalui rencana aksi yang telah disusun, mahasiswa berencana mengadakan diskusi interaktif, seminar, dan kegiatan lintas agama untuk mendorong dialog dan kerja sama antar mahasiswa dari latar belakang berbeda.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan diskusi antara tim pengabdian dan mahasiswa untuk memahami kebutuhan terkait moderasi beragama. Diskusi ini mengidentifikasi isu utama, seperti polarisasi sosial dan agama, serta menetapkan metode pengajaran yang interaktif. Pretest dan posttest dirancang untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan. Narasumber yang diundang sejumlah dua orang untuk membahas "Konsep Dasar Moderasi Beragama" dan "Nilai-nilai Universal Moderasi Agama." Perencanaan juga mencakup pembentukan kelompok diskusi kolaboratif untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahap perencanaan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Mukhibat, dkk. (2023), yang menekankan pentingnya pendekatan terstruktur dalam mengajarkan moderasi beragama, termasuk melalui identifikasi isu lokal dan penggunaan metode interaktif. Mukhibat menyatakan bahwa pembelajaran moderasi yang dirancang dengan melibatkan partisipasi aktif peserta mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap keberagaman.

Lebih lanjut, kurangnya akses terhadap materi moderasi beragama yang terstruktur menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu, langkah yang diambil dalam perencanaan ini, seperti menghadirkan narasumber ahli dan membentuk kelompok diskusi kolaboratif, merupakan respons langsung terhadap temuan tersebut.

Pendekatan pengajaran yang interaktif juga didukung oleh temuan Patih, dkk. (2023), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi

kelompok dan simulasi interaktif lebih efektif dalam membangun sikap proaktif mahasiswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Pretest dan posttest yang digunakan dalam tahap ini dirancang untuk mengukur efektivitas pendekatan ini, sebagaimana disarankan oleh metode evaluasi pembelajaran dalam penelitian pendidikan (Bloom et al., 1956).

Pelaksanaan Kegiatan

Pertama, kegiatan awal dilakukan dengan menjawab pretest yang diberikan kepada 40 peserta untuk mengukur pemahaman awal terkait moderasi beragama. Hasilnya menunjukkan mayoritas peserta memiliki pemahaman dasar yang terbatas.

Kedua, penyajian materi tentang “Konsep Dasar Moderasi Beragama” yang menekankan pentingnya moderasi sebagai jalan tengah antara ekstremisme dan liberalisme. Narasumber juga menyoroti bagaimana Islam mengajarkan keseimbangan spiritual dan sosial. Adapun materi kedua tentang “Nilai-nilai Universal Moderasi Agama” disajikan untuk menggali nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan sebagai inti moderasi beragama, dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Ketiga, setelah penyajian materi, langkah berikutnya adalah penyebaran posttest kepada peserta. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan konsep moderasi beragama dan nilai-nilainya secara lebih mendalam.

Keempat, evaluasi dan refleksi, di mana hasil refleksi peserta mampu mengidentifikasi tema-tema utama berikut:

1. Peningkatan Toleransi: Peserta menekankan pentingnya menjaga toleransi antar umat beragama.
2. Pengaplikasian Nilai-nilai Moderasi: Peserta berkomitmen menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan dan Edukasi: Banyak peserta berencana mengedukasi orang-orang terdekat mengenai moderasi beragama.
4. Komitmen pada Keadilan dan Tanggung Jawab: Peserta menyatakan sikap adil dan bertanggung jawab terhadap sesama manusia tanpa memandang agama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Mukhibat, dkk. (2023), yang menekankan bahwa indikator moderasi beragama meliputi toleransi, keadilan, dan penerimaan terhadap keberagaman. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan pendekatan praktis melalui workshop dan diskusi interaktif. Hal ini juga mendukung temuan Abdullah (2023), yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap moderasi beragama

disebabkan oleh akses materi yang terbatas. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian memberikan solusi nyata melalui penyediaan materi terstruktur.

Mahasiswa cenderung reaktif terhadap isu keberagaman, namun melalui kegiatan ini, mahasiswa didorong untuk bersikap proaktif dengan merancang rencana aksi konkret yang mendorong dialog lintas agama. Dampak kegiatan ini juga menguatkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan, sebagaimana diuraikan oleh Azra (2006), bahwa moderasi beragama adalah pilar penting dalam menjaga kerukunan nasional.

Langkah Evaluasi Selanjutnya

Sebagai bagian dari upaya memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan penguatan moderasi beragama, langkah-langkah evaluasi yang dirancang bertujuan untuk mendalami dampak dan memberikan masukan terhadap pengembangan program di masa depan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil langsung dari program, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasi dan diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah langkah-langkah evaluasi yang dirancang:

1. Analisis Data Pretest dan Posttest

Analisis data pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama. Data ini diolah menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan tingkat efektivitas kegiatan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran kuantitatif tentang perubahan pemahaman mahasiswa.

Teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang diungkapkan oleh Vygotsky (1978), menekankan pentingnya evaluasi untuk memahami bagaimana intervensi pendidikan memengaruhi pemahaman individu. Penelitian oleh Abdullah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pretest dan posttest dapat secara signifikan mengukur dampak program pelatihan dalam konteks pembelajaran nilai-nilai moderasi.

2. Evaluasi Jangka Panjang

Survei dan wawancara lanjutan dilakukan beberapa bulan setelah kegiatan untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Evaluasi ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan mereka.

Menurut Fullan (2011), evaluasi jangka panjang sangat penting untuk memahami keberlanjutan dampak suatu intervensi pendidikan. Penelitian

Patih, dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi lanjutan dapat mengidentifikasi gap antara pemahaman konseptual dan penerapan praktis, khususnya dalam isu-isu keberagaman.

3. Pendampingan Kelompok Diskusi

Pembentukan kelompok diskusi bertujuan untuk menciptakan ruang belajar kolaboratif di mana mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman, memperdalam pemahaman, dan mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam mempraktikkan moderasi beragama.

Penelitian oleh Mukhibat, dkk. (2023) menunjukkan bahwa kelompok diskusi kolaboratif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis pengalaman.

4. Publikasi Hasil

Menyusun laporan akhir yang komprehensif dan mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah bertujuan untuk mendiseminasikan temuan ini kepada komunitas akademik yang lebih luas. Publikasi ini juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Menurut Creswell (2014), publikasi hasil penelitian tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi ilmiah, tetapi juga sebagai medium untuk berbagi praktik terbaik dan mendorong kolaborasi antarpeneliti. Abdullah (2023) menekankan bahwa publikasi hasil penelitian yang relevan dengan isu moderasi dapat mendorong dialog lintas disiplin dalam mengatasi tantangan keberagaman.

Langkah-langkah evaluasi ini dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang telah diperkenalkan melalui program ini tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan secara praktis oleh mahasiswa. Melalui analisis data, evaluasi jangka panjang, pendampingan diskusi, dan publikasi hasil, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang moderat dan inklusif. Pendekatan ini juga dapat menjadi model untuk program-program serupa di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa Fakultas Syariah UINSI Samarinda mengenai konsep moderasi beragama. Berdasarkan analisis pretest dan posttest, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, keadilan, dan penerimaan terhadap keberagaman. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep moderasi

secara teoritis, tetapi juga menunjukkan kesadaran tentang pentingnya sikap moderat untuk merespons tantangan keberagaman dalam masyarakat yang majemuk.

Selain itu, mahasiswa mampu mengidentifikasi penyebab utama intoleransi, termasuk kurangnya pemahaman terhadap perbedaan, sikap eksklusif, dan meningkatnya polarisasi sosial. Kemampuan ini diikuti dengan komitmen untuk melakukan aksi nyata, seperti menyelenggarakan diskusi lintas agama, seminar, dan edukasi kepada masyarakat luas. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipasi aktif dalam membangun kesadaran dan keterampilan.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh pendekatan terstruktur yang digunakan, seperti diskusi kelompok kolaboratif, penyajian materi oleh narasumber ahli, dan refleksi kelompok. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan. Selain itu, rencana evaluasi jangka panjang, seperti survei lanjutan, pendampingan kelompok diskusi, dan publikasi hasil penelitian, memberikan jaminan bahwa dampak program ini dapat terus terukur dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang moderat dan inklusif. Dengan pendekatan terstruktur dan komitmen terhadap evaluasi berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk menjadi model pembelajaran moderasi beragama yang efektif dan relevan bagi mahasiswa di berbagai institusi pendidikan tinggi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2006). *Indonesia, Islam, and Democracy: Dynamics in a Global Context*. Equinox Publishing.
- Azra, A. (2016). Transformasi politik Islam: radikalisme, khilafatisme, dan demokrasi. Kencana.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Carr, W., & Kemmis, S. (2003). *Becoming Critical: Education, Knowledge, and Action Research*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fullan, M. (2011). *Change leader: Learning to do what matters most*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

- Haitomi, F., Sari, M., & Isamuddin, N. F. A. B. N. (2022). Moderasi Beragama dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep dan Implementasi. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 1(1), 66-83. <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i1.2>.
- Kafid, N. (2023). *Moderasi beragama reproduksi kultur keberagamaan moderat di kalangan generasi muda Muslim*. Elex Media Komputindo.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- McNiff, J. (2017). *Action Research: All You Need to Know*. Sage Publications.
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>.
- Muntoha, T. (2024). Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Journal of Education Research*, 5(4), 4642-4653. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1608>.
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6139>.
- Rizwadi, R., Roibin, R., Mustofa, L., Barizi, A., & Jamilah, J. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Pondok Pesantren Salafiyah di Kota Samarinda. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/7529>.
- Sanusi, I., Ruswandi, U., Thohir, A., & As'ad, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Modersi Beragama Melalui Mentoring Karakter Terintegrasi Pendidikan Agama (Metagama). *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 880-897. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i11.972>.
- Stringer, E. T. (2013). *Action Research*. Sage Publications.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.